

**PERANAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL ULUM DESA GAYAM
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

MOH. MASKUR

NIM 2005 05501 01211

NIMKO 2005 4 055 0001 2 01135

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar Kepada Yth
Perihal Naskah Skripsi Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

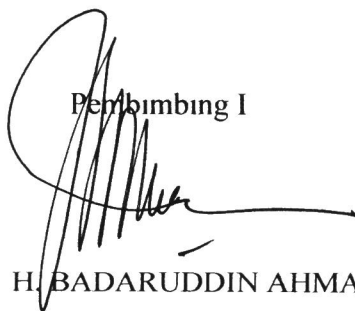
Assalamualaikum Wr Wb

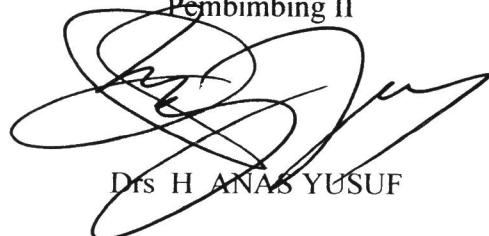
Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

Nama	MOH MASKUR
NIM	2005 5501 1211
NIMKO	2005 4 055 0001 1 01135
Judul	Peranan Variasi Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih
Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing I

Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Bojonegoro, 10 Juni 2009
Pembimbing II

Drs. H. ANAS YUSUF

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“عِشْ كَرِيْمًا اَوْ مِتْ شَهِيدًا”

Artinya ”hiduplah secara mulia atau matilah secara syahid”

Kupersembahkan karya ini untuk

Bapak dan ibuku tercinta yang selalu memberiku dukungan dalam setiap hal, baik secara fisik maupun moral/lahir maupun batin

Kakak dan adikku serta ketiga keponakanku terkasih (wahyu,Sava, dan Seva)

Calon istriku Dhi’Hida yang terkasih dan tersayang

Sahabat-sahabatku yang senasib dan seperjuangan yang selalu memberiku dukungan dari dulu hingga sekarang

Untuk semuanya penulis hanya bisa mengucapkan

جَزَاكُمُ اللهُ اَحْسَنَ نَ الْجَآنِ زَا خِيْ زَا كَثِيْرًا

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Variasi Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, MM, MPdI, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, MPdI, selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak Drs H Anas Yusuf, selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 6 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 7 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro, Juni 2008

Penulis,

MOH MASKUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
F Hipotesis	9
G Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A Variasi Mengajar	11
1 Pengertian Variasi Mengajar	11
2 Komponen-komponen Variasi Mengajar	13
B Motivasi Belajar	22
1 Pengrtian Motivasi Belajar	22
2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar	25
C Peranan Variasi Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A Populasi Dan Sampel	38
B Jenis Dan Sumber Data	39
C Teknik Pengumpulan Data	41
D Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A Keadaan Umum Objek Penelitian	48
B Hasil Penelitian	50

C Analisis Data	53
BAB V PENUTUP	58
A Kesimpulan	58
B Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1 Nilai Variasi Mengajar	50
2 Nilai Motivasi Belajar	51
3 Perhitungan Peranan Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan anak didik yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.

Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu relatif lama. Apabila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, jalannya pelajaran kurang menjadi efektif. Efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pun jadi terganggu, disebabkan anak didik kurang mampu berkonsentrasi. Metode yang hanya satu-satunya dipergunakan tidak dapat diperankan, karena memang gangguan itu terpankhal dari kelemahan metode tersebut, karena itu, dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bisa saja membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Tetapi dalam hal ini, terkadang diperlukan juga pendapat dan kemauan anak didik. Bagaimana keinginan masing-masing. Boleh jadi dalam suatu pertemuan ada anak didik yang suka belajar dalam kelompok, tetapi ada juga anak didik yang senang belajar sendiri. Apabila hal ini terjadi, maka ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu, belajar dalam kelompok dan belajar sendiri, terlepas dari kelompok, tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya, anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka berbicara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-beda pula. Demikian juga halnya terhadap anak didik yang membuat keributan. Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Walaupun ada, itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah dalam pembicaraan ini didekati dengan pendekatan bervariasi.

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus-menerus akan menimbulkan kebosanan, melihat film yang sama dua kali saja orang sudah tidak mau, juga karena bosan. Orang akan lebih suka apabila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Makan makanan yang bervariasi (bermacam-macam) akan merangsang untuk makan. Mendengarkan lagu-lagu baru lebih menyenangkan daripada lagu-lagu yang tiap hari didengar. Rekreasi pada dasarnya juga mengurangi kebosanan pandang di tempat asalnya. Mengatur alat rumah tangga sering berganti, akan membuat orang lebih senang di rumah daripada pergi. Demikian pula dalam proses belajar mengajar. Apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam

memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif

Dalam proses belajar mengajar ada variasi apabila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk

Dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi perlu diperhatikan beberapa prinsip yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sebagai berikut

- a Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan Sebaliknya, pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan, malahan dapat mengganggu proses belajar mengajar
- b Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran
- c Sejalan dengan prinsip a dan b, komponen variasi tertentu memerlukan susunan dan perencanaan yang baik Artinya, secara eksplisit dicantumkan dalam rencan pelajaran (bestruktur) Akan tetapi, apabila diperlukan, komponen keterampilan tersebut dapat digunakan secara luwes dan spontan, sesuai dengan pengembangan proses dalam belajar mengajar dan balikan dari siswa selama pelajaran berlangsung ¹

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat

¹ J J Hasibuan, Ibrahim, dan A J E Toenloie, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Remadja Karya, Bandung, 1988, hlm 72

Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A M adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar”² karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang

Berpijak pada uraian di atas, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “PERANAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BHRUL ULUM DESA GAYAM KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ”

B Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca skripsi ini. Sedangkan penjelasan judul tersebut, adalah

- 1 “Variasi artinya selingan; hiasan tambahan, bentuk (rupa) yang lain. Variasi adalah tindakan, keadaan, atau hasil perubahan dari keadaan semula”³
- 2 “Mengajar dari kata dasar *ajar* artinya adalah “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut)”⁴ Mengajar adalah menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar”⁵

² Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 72 s d 73

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 1001

⁴ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Amelia, Surabaya, 2002, hlm 17

⁵ Departemen Agama, *Basic Kompetensi Guru, Biro Kepegawaian Setjen DepAg*, Jakarta, 2004, hlm 25

- 3 Pengertian motivasi menurut Mc Donald, yaitu “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan ”⁶
- 4 “Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebtasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap ”⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud judul “PERANAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL ULUM DESA GAYAM KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO adalah variasi dalam cara mengajar guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

C Alasan Pemilihan Judul

Sedangkan alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut, karena

I Dalam pelaksanaan variasi mengajar ada tujuan yang hendak dicapai oleh guru,yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi,dan membentuk sikap yang positif terhadap guru dan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Bekajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 34

⁷ Lester D Crow, dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan Buku 1*, Terj Z Kaslijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm 321

sekolah Dengan begitu variasi mengajar nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik

- 2 Bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar yang memuaskan untuk semua pihak adalah adanya motivasi belajar dari siswa Tanpa adanya motivasi tersebut, maka prestasi belajar yang diidam-idamkan oleh para pihak tidak mungkin dapat terwujud Untuk membangkitkan motivasi belajar tersebut, guru harus mampu merangsangnya dengan menggunakan berbagai teknik/metode

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana variasi mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah peranan variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui variasi mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui peranan variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

2. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

- a Signifikasi akademik ilmiah, berarti bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan, terutama di bidang pendidikan
- b Signifikasi sosial praktis, berarti bahwa setelah mendalami tentang adanya peranan variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan untuk lebih aktif dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran

F. Hipotesis

Sedangkan hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dapat penulis uraikan sebagaimana di bawah ini

- 1 Bahwa terdapat peranan yang positif antara variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Bahwa semakin baik tingkat penggunaan variasi mengajar, maka semakin baik pula tingkat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

G Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai garis-garis besar dalam skripsi ini, maka penulis perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan, yaitu suatu pembahasan yang diatur secara rapi sesuai dengan urutan-urutan, agar dapat mengetahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang dibahas kemudian Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan mempermudah bagi penulis

Dalam sistematika pembahasan skripsi terdiri dari lima bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain Adapun masing-masing bab tersebut, yaitu

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab 11 Tinjauan Pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang Variasi mengajar yang meliputi, pengertian variasi mengajar dan komponen-komponen variasi mengajar, motivasi belajar yang meliputi, pengertian motivasi belajar dan jenis-jenis motivasi belajar, dan Peranan variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar

Bab 111 Metodologi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari keadaan umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Variasi Mengajar

1 Pengertian Variasi Mengajar

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi apabila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata, problem solving, dan sebagainya.

“Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi ”¹

Adapun yang dimaksud gaya mengajar, adalah, “Gaya mengajar yaitu tingkah laku, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pengajaran, terutama mengenai roman muka, berdirinya, pandangan mata, suara dan gerakannya, yang terlihat dalam segala tindak tanduknya sebagai pancaran dari pribadinya pada waktu mengajar dan bergaul di dalam kelas ”²

Sementara pengertian mengajar menurut Alvin W Howard, yaitu, “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowlede* ”³

Dalam pengertian ini guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau berkecenderungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya Itu suatu bukti bahwa guru harus memutuskan membuat atau merumuskan tujuan Untuk apa belajar itu? Juga harus memikirkan bagaimana bentuk cara penyajian dalam proses belajar mengajar itu? Bagaimana usaha guru menciptakan kondisi-kondisi, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif

¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 84

² Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Toha Putra, Semarang, 1978, hlm 80

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm 32

2 Komponen-Komponen Variasi Mengajar

Komponen-komponen variasi mengajar itu di bagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interaksi. Uraian yang mendalam dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut

I Variasi Gaya Mengajar

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut terlihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dengan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan member stimulasi. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut

a Variasi Suara

Ada sebuah hadits Nabi yang menerangkan tentang anjuran menggunakan variasi suara, yaitu

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حَسَنًا (رواه الحاكم)

Artinya “hasilah alqur’an dengan suaramu, sesungguhnya suara yang baik itu menambah kebagusan alqur’an” (H R. Alhakim)⁴

Jadi, dalam mengajar suara guru dapat di buat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya

b Penekanan (Focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya, “perhatikan baik-baik, nah ini yang penting, ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!” penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis Dalam Al-Qur’an Allah berfirman

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (الذريات, ٥٥)

Artinya ”Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin” (Adz Dzariyat, ayat 55)⁵

c Pemberian Waktu (Pausing)

⁴ Departemen Agama, *Aqidah Akhlak*, Direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam Departemen Agama RI, Jakarta, 1997, hlm 42

⁵ Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur’an*, Fa Sumatra, Bandung, 1978, hlm 1200

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir kegiatan pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

Di dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (الانشرة, ٨-٧)

Artinya "Karena itu, bila engkau telah selesai dari satu pekerjaan, garap pulalah urusan yang lain dengan tekun. Dan hanya kepada Tuhanmu sajalah hendaknya kamu mengharap pembalasan pahalanya" (Q S Al-mysirat, 7-8) ⁶

Selain itu, Allah juga berfirman dalam surat Al-Qiyamah, ayat 18, yaitu.

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَنْتَعْ فَأَنْتَعْ (القيامة, ١٨)

Artinya "Manakala kami telah selesai membacakan, maka ikutilah bacaannya itu" (Q S Alqiyamah, 18) ⁷

d Kontak Pandang

⁶ *Ibid* hlm 1436

⁷ *Ibid*, hlm 1365

Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18, yang bunyinya

وَلَا تُصَعِّرْ حَدَاكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقم ١٨)

Artinya “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusi, dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh,sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”(Q S Al-Luqman,18) ⁸

Dengan demikian,apabila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas,menatap mata setiap anak didik untuk membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik anak didik

e Gerakan Anggota Badan (Gesturing)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan

Rasulullah pernah bersabda yang kemudian diikuti gerakan beliau serta di saksikan para sahabat, yaitu

⁸ *Ibid* hlm 910

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Artinya "salatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku menjalankan salat (H R Bukhari)⁹

Dan di hadits Rasulullah yang lain, yaitu

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالنَّيِّبِ يَشُدُّ نَعْصَهُ نَعْصًا وَشَدَّكَ أَصَابِعَهُ (رواه البخاري)

Artinya "Dari Abu Musa r a dari Nabi s a w sabdanya sesungguhnya seorang mukmin terhadap seorang mukmin bagaikan sebuah rumah, yang satu mengokohkan yang lain "Dan ketika berkata itu Rasulullah s a w mendekapkan jari-jarinya "(H R. Bukhari) ¹⁰

f Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-

⁹ Bukhari, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari 1*, Terj Zainuddin Hamidy (et al), Widjaya, Jakarta, 1937, hlm. 165

¹⁰ *Ibid*, 174

mandir Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan dan apabila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu

Dalam islam, ada sebuah hadits yang berbunyi

قَالَ حَابِرُ بْنُ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحُطُّبُ قَائِمًا
وَيَحْلِسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ (رواه احمدومسلم)

Artinya”jabir bin samurah R.A berkata ”Rasulullah S A.W biasa berkhotbah berdiri dan duduk di antara dua khutbah” (H R. Ahmad dan Muslim) ¹¹

2 Variasi Media dan Bahan Ajar

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik indera pendengaran maupun indera penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada juga yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya Dengan variasi penggunaan media, kelemahan yang dimiliki tiap anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indera anak didik

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil Apabila seorang guru dalam menggunakan media bervariasi, dari media yang satu ke media yang lain, atau variasi bahan ajar dalam satu komponen media, maka akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indera anak didik, hal ini dapat membuat perhatian anak didik

¹¹ Moh Rifa't, *Fiqh Jilid 1*, CV Wicaksana, Semarang, 1994, hlm 15

didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. guna memudahkan pemahaman mengenai media pandang, media dengar, dan media taktil ini dapat diikuti uraian berikut

a Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain Penggunaan yang lebih luas dari alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan

- 1 Membantu secara konkret konsep berpikir, dan mengurangi respons yang kurang bermanfaat
- 2 Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi
- 3 Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik
- 4 Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film
- 5 Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain
- 6 Menambahkan frekuensi kerja, lebih dalam, dan variasi belajar

b Variasi media dengar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi, dan ini telah pernah disinggung Variasi dalam penggunaan media dengan memerlukan sekali saling bergantian atau

kombinasi dengan media pandangan dan media taktil. Sudah barang tentu ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu di antaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c Variasi media taktil

Komponen terakhir dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajaran adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai "media taktil". Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil. Contoh dalam bidang studi sejarah dapat membuat maket desa zaman Majapahit, dalam bidang studi geografi dapat membuat model lapisan tanah, mengumpulkan berbagai jenis mata uang logam untuk bidang studi ekonomi.

3 Variasi interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu

- a Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru
- b Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada anak didik

Di antara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antaranak didik dapat saling tukar-menukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi.

Apabila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori *filling* persetujuan, penghargaan atau peningkatan, menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengeritik. Sebaliknya, anak didik dapat berbicara melalui pemberian respons dan pengambilan prakarsa. Apabila guru mengajukan pertanyaan dapat juga divariasikan sesuai dengan domain kognitif dari Bloom, pertanyaan dapat diajukan ke seluruh kelas atau ditujukan kepada anak didik individual. Apabila dilihat dari sudut kegiatan anak didik, maka dapat berbentuk mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kelompok kecil, bekerja individual atau kerja kelompok, membaca secara keras atau secara pelan, melihat film, bekerja di laboratorium, baik bahasa atau alam, bekerja atau belajar bebas, atau dapat juga menciptakan kegiatan sendiri.

Akhirnya, dipertegas kembali bahwa variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media, dan bahan ajaran, dan variasi interaksi, mutlak dikuasai oleh guru guna mengarahkan belajar anak didik dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan kelas.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

“Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan, penggerak, kebutuhan, ketegangan yang kompleks atau mekanisme psikologi internal yang memulai dan memelihara aktivitas ke arah pencapaian tujuan pribadi ”¹²

Sedangkan pengertian motivasi menurut Prench, “*Motivation may be defined as the desire and willingness of a person to expend effort to reach a particular goal or outcome* ”¹³ (Motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu) Pengertian lain menyebutkan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu

Sementara Gitosudarmo dan Sudita menyatakan bahwa, “Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang mengerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu ”¹⁴ Pengertian lain, motivasi adalah alasan-alasan, dorongan-dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu atau untuk berbuat sesuatu Motivasi berhubungan dengan faktor psikologis seseorang yang mencerminkan hubungan atau interaksi antara sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia

¹² Sutaryadi, *Admistrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm 49

¹³ Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Setjen Depag RI, Jakarta, 2004, hlm 11

¹⁴ *Ibid.*

Selanjutnya menurut Sartain, “Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)”¹⁵ Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan / membatasi tingkah laku organisme itu Apabila yang ditekankan ialah faktanya / objeknya, yang menarik organisme itu, maka dipergunakan istilah perangsang (*incentive*)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor penggerak yang melatarbelakangi perilaku Orang yang mempunyai motivasi yang kuat cenderung akan melipatgandakan usahanya Sementara orang yang memiliki motivasi yang lemah akan mengurangi atau kurang semangat menjalankan usahanya Menurut John Jung, “*The concept motivation also implies the energy is involved to active the individual a level that enable the performance of appropriate behavior*”¹⁶(Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu)

Jadi motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan Oleh karena itu, tidak ada motivasi apabila tidak dirasakan adanya suatu keinginan atau kebutuhan Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan rangsangan atau dorongan timbulnya motivasi untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu

¹⁵M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 61

¹⁶*Op Cit*, hlm 12

Sedangkan J W Atkinson mengakui bahwa sulit mendefinisikan motivasi karena tidak mempunyai arti yang tetap, dan digunakan dalam cara yang sangat bervariasi. Namun secara umum dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu proses mengarahkan pilihan individu di antara berbagai bentuk kegiatan suka rela.¹⁷

Sementara itu John Capbell memperkuat pendapat J W Atkinson dengan menambahkan bahwa motivasi menyangkut pengarahannya perilaku, kekuatan menanggapi dan kegigihan perilaku. Di dalamnya termasuk sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, penghargaan, penguatan, pencapaian”¹⁸

Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil-hasil penelitian menunjukkan hasil belajar akan meningkat apabila motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa berperan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam agama Islam setiap orang dimotivasi untuk menuntut ilmu. Sebagaimana dinyatakan dalam Alquran Surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”¹⁹

Selain itu, perintah untuk menuntut ilmu juga dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW berikut

¹⁷ *Op Cit*, hlm 13

¹⁸ *Loc Cit*

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 910 s d 911

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ . رواه ابن عبد البر

Artinya “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan ”

(H R Ibnu Abdul Barr) ²⁰

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا

يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رواه مُسْلِمٌ .

Artinya “Abu Hurairah r a berkata Rasulullah SAW bersabda Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga ” (Muslim) ²¹

خَيْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ وَتَسْرَفُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ مَعَ الْعِلْمِ ، وَالْعَالِمُ الْوَاحِدُ أَكْبَرُ مِنْ جِهَةٍ

الْقَضَلِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ أَلْفِ شَهِيدٍ .

Artinya “Keutamaan dan kemulyaan yang dicapai di dunia ataupun di akhirat itu harus diperjuangkan bersama ilmu Dan seorang alim lebih besar keutamaannya menurut Allah, daripada 1000 pejuang yang mati syahid” .²²

2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar Oleh karena itu, secara umum motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik

²⁰ Abu H F Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nasihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hlm hlm 9

²¹ An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, Terj Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm 316

²² *Op Cit* hlm 52

1 Motivasi Intrinsik

“Motif intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain ”²³ Sedangkan pengertian yang diberikan oleh pakar lain, “Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsunya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu ”²⁴

Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.

Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajari. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan

²³ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Op-Cit*, hlm 110

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 35

aktivitas belajar Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya

Perlu ditegaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu Untuk mendapatkan semua itu tidak ada cara lain yang lebih tepat kecuali belajar Belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan Belajar dapat dikonotasikan dengan membaca Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut atau seremonial

2 Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm 37

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Orang tua harus mampu membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Padahal perlu diketahui, bahwa motivasi memberi semangat kepada seorang siswa dalam aktivitas belajarnya. Untuk itu orang tua harus bisa mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

C. Peranan Variasi Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat mengarahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.

Setelah ceramah kemudian diselingi dengan tanya jawab seperlunya untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja dijelaskan, merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak

didik Tanya jawab bisa terjadi dari guru kepada anak didik atau dari anak didik kepada guru Guru bertanya anak didik menjawab atau guru menjawab anak didik bertanya Apabila tanya jawab dirasa cukup dapat diteruskan dengan pemberian penugasan kepada anak didik untuk dikerjakan oleh anak didik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru sebelum jam pelajaran berakhir

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan di atas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap pelajaran Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik

“Keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola serta interaksi guru dengan siswa.”²⁶

Ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan variasi, yaitu

- Pertama Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar mengajar yang relevan
- Kedua Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan penelitian (investigasi) dan penjelajahan (eksplorasi)
- Ketiga Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

²⁶ J J Hasibuan, Ibrahim, dan A J E Toenlio, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Remaja Karya, Bandung, 1988, hlm 71

- Keempat Kemungkinan para siswa mendapat pelayanan secara individu sehingga memberi kemudahan belajar²⁷

Untuk lebih meningkatkan kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), proses belajar mengajar dilakukan dengan melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman yang menarik dan terarah pada berbagai tingkat kognitif

Sedangkan menurut Moh Uzer Usman tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi mengajar ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan
- 2 Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki kepada siswa tentang hal-hal yang baru
- 3 Untuk memupuk tingkah laku positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- 4 Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya²⁸

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah

- 1 Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut Sedikit pun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Moh Uzer Usman, *Op-Cit*, hlm 84

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi di luar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan guru, siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Fokus permasalahan pentingnya perhatian ini dalam proses belajar mengajar, karena dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang guru jelaskan, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut apabila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Indikator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah terjadinya perubahan di dalam diri siswa. Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

Karena itu, guru selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu,

guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pengajaran berlangsung

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi. Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Bagi siswa selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadarannya sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

3 Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Sikap negatif ini tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada siswi. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak disenangi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan lewat sikap dan perbuatan ketika guru tersebut sedang memberikan materi pelajaran kelas.

Kurang senangnya seorang siswa terhadap guru bisa jadi disebabkan gaya mengajar yang kurang bervariasi. Gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Metode mengajar yang dipergunakan itu-itu saja. Misalnya, hanya menggunakan metode ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar di kelas. Tidak pernah terlihat menggunakan metode yang lain. Misalnya metode diskusi, resitasi, tanya jawab, problem solving atau cerita.

Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santainya di kursi, tidak peduli bagaimana tingkah laku dan perbuatan anak didik, adalah jalan pengajaran yang cepat membosankan. Guru kurang dapat menguasai keadaan kelas. Kegaduhan biasanya sering terjadi pada sudut-sudut kelas. Akibatnya jalan pengajaran kurang menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreativitas dan kegarahan belajar siswa. Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa ingin selalu dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang

dipertanyakan Siswa merasa rindu untuk selalu dekat di sisi guru Guru seperti itu biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologis siswa Variasi mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa Di sela-sela penjelasan selalu diselingi humor dengan pendekatan yang edukatif, jauh dari sikap permusuhan

4 Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar Penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu Karena diakui, penguasaan metode mengajar dalam jumlah yang banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan metode, mana yang akan dipakai dalam rangka menunjang tugasnya mengajar di kelas Penguasaan terhadap bagaimana menggunakan media merupakan keterampilan lain yang juga diharuskan bagi seorang guru Demikian juga penguasaan dari ketiga keterampilan tersebut (metode, media, dan pendekatan) memudahkan bagi guru melakukan pengembangan variasi mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran Fungsinya sebagai alat peraga Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak pernah guru lupakan Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan Misalnya, kurangnya buku yang tersedia untuk

suatu bidang studi menyebabkan metode mencatat lebih dominan dan sulit bagi guru untuk melakukan pendekatan individual. Kurangnya fasilitas untuk bidang studi IPA (biologi, kimia, atau fisika) menyebabkan kurangnya kemampuan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Maka alternatif yang sangat terpaksa guru lakukan adalah memilih metode ceramah dan metode tanya jawab atau metode peraga ala kadarnya, ketimbang tidak ada kegiatan sama sekali.

5 Mendorong anak didik untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Namun sayangnya jarang ditemukan bahwa semua anak didik mempunyai motivasi intrinsik yang sama. Artinya, setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Pada satu sisi ada anak didik yang senang menerima materi pelajaran tertentu, tetapi di lain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu. Gejalanya terlihat ada anak didik yang malas mencatat, malas memperhatikan penjelasan guru, dan sebagainya.

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar. Di sinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Untuk hal ini, cara akurat yang mesti guru lakukan adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam gaya mengajar, dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, maupun dalam interaksi guru dengan anak didik. Ketiga komponen variasi mengajar sebagaimana disebutkan di atas tentu saja menyeret kegiatan belajar anak didik ke dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif. Anak didik bergairah belajar.

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apa pun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan dapat mengairahkan belajar siswa. Itu berarti tidak ada seorang guru pun yang ingin agar siswanya tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar, maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pengajaran. Apalagi jika sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan penjelasan yang dibrikan guru, atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk materi pelajaran tertentu.

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan.

dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas

Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut

- 1 Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar
- 2 Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu
- 3 Penggunaan komponen variasi harus betul-betul terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Biasanya bentuk umpan balik ada dua, yaitu
 - 1 Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
 - 2 Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran ²⁹

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis jelaskan secara pandang lebar sebagaimana di atas, maka dari situ dapat diketahui bahwa pelaksanaan variasi mengajar yang dilakukan dengan baik mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Op-Cit*, hlm 166 s d 167



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

Mengingat jarang sampel yang merupakan duplikat atau replika dari populasi, seorang peneliti tidak akan menerima begitu saja kenyataan-kenyataan yang diobservasi pada sampel dan menganggap kenyataan-kenyataan itu merupakan kenyataan yang terdapat pada populasi dalam keadaan yang sama, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Peneliti harus selalu menggambarkan bahwa jika seluruh populasi diselidiki, maka kenyataannya akan sedikit atau banyak berbeda dengan apa yang diperoleh dari observasi pada sampel. Itulah sebabnya mengapa dalam menyimpulkan keadaan populasi dari kenyataan pada sampel digunakan istilah probabilitas

“Sampel yang tidak mewakili populasi disebut sampel yang nyeleweng (*biased sampel*), dan pengambilan sampel yang menghasilkan sampel yang nyeleweng itu disebut *biased sampling*”¹ Salah satu contoh dari *biased sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak dari seluruh populasi, tetapi hanya dari salah satu golongan populasi, sedangkan generalisasi dikenakan kepada seluruh populasi. Kesimpulan dari penelitian pada *biased sample* sudah tentu juga merupakan kesimpulan yang nyeleweng atau *biased conclusion*

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm 82

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX adalah sebanyak 236 siswa. Dalam penentuan sampel sejumlah 40 siswa.

B Jenis dan Sumber Data

1 Jenis Data

Ditinjau dari jenisnya, data dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif, yaitu, “Data kualitatif, yakni data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu, misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka ”²

Sedangkan yang dimaksud dengan data kuantitatif, yaitu, “Data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai sesuatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif, misalnya skor tes.”³

2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder Yang dimaksud sumber primer, yaitu, “Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung

² Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hlm 151

³ *Ibid*

jawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber data/informasi tangan pertama ⁴

Adapun manfaat data primer ialah

- 1 Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian/dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian
- 2 Tidak ada resiko kadaluwarsa (*out of date*) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan
- 3 Semua pekerjaan pengumpulan data dan statistik dipegang sendiri oleh peneliti. Ia akan menelaahnya dengan cara yang dikehendaki
- 4 Peneliti mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya, karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan ⁵

Sedangkan pengertian data sekunder, yaitu, "Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya" ⁶ Adapun batas-batas penggunaan data sekunder adalah sebagai berikut.

- a. Kesulitan menemukan data yang persis sama dengan keperluan proyek yang sedang dikerjakan. Hal ini disebabkan karena data sekunder dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan mereka sendiri. Perbedaan mungkin terletak pada
 - 1) Kesatuan ukuran (*units of measurement*)
 - 2) Penggolongan kelas
 - 3) Faktor waktu .
- b. Kesulitan bagi peneliti untuk mengetahui kebenaran data sekunder, apakah keterangan-keterangan itu dikerjakan menurut prosedur riset sehingga representatif bagi pemecahan masalah yang sedang digarap atukah tidak ⁷

⁴ *Ibid* hlm 42

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm 57 s d. 58

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

⁷ *Op-Cit*, hlm 56 s d 57

Informasi yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder sebagaimana diuraikan di atas, meliputi

- 1 Dokumen resmi, yakni segala macam bentuk dokumen baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, yang ada pada tanggung jawab badan resmi
- 2 Dokumen tidak resmi Segala bentuk dokumen yang berada atau menjadi tanggung jawab dan wewenang badan yang tidak resmi atau perseorangan, seperti manuskrip, biografi, dan sebagainya⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala sekolah, guru, staf yang ada atau yang disebut informan.

C Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya

Adapun karakteristik observasi sebagai berikut

- 1) Harus mempunyai arah dan tujuan yang spesifik Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan observasi tidak menyimpang dari permasalahan Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya nanti harus ada pedoman observasi
- 2) Harus bersifat ilmiah, yaitu sistematis, logis, dan rasional
- 3) Harus ada fenomena-fenomena yang akan diselidiki

⁸ Mohamad Ali, *Op-Cit* hlm 42

- 4) Harus sah, andal, dan praktis ⁹

Sedangkan kebaikan observasi adalah

- 1) Observasi merupakan alat untuk mengamati berbagai macam fenomena
- 2) Observasi cocok untuk mengamati orang yang selalu sibuk
- 3) Banyak hal yang tidak dapat diukur dengan tes, tetapi justru lebih tepat dengan observasi
- 4) Tidak terikat dengan laporan pribadi ¹⁰

Selain terdapat keunggulan tentunya juga ada kelemahan Adapun kelemahan dari metode observasi adalah sebagai berikut

- 1) Sering kali pelaksanaan observasi terganggu oleh keadaan cuaca, bahkan ada kesan yang kurang menyenangkan dari observer atau pun observasi itu sendiri
- 2) Biasanya masalah pribadi sulit diamati
- 3) Jika proses yang diamati memakan waktu lama, maka observer sering menjadi jemu ¹¹

2 Wawancara (*interview*)

“Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.”¹² Yang dimaksud dengan wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* Remaja Karya, Bandung, 1988, hlm 49

¹⁰ *Ibid* hlm 52

¹¹ *Ibid* hlm 52

¹² *Ibid* hlm 54

antara pewawancara (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain, tidak langsung kepada sumbernya.

Tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu¹³

Metode wawancara ini mempunyai keuntungan-keuntungan apabila dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Adapun keuntungan tersebut adalah:

- 1) Dapat dilaksanakan secara langsung kepada orang yang akan diwawancarai sehingga data informasi yang diperoleh dapat diketahui objektivitasnya
- 2) Dapat memperbaiki hasil riset yang dilakukan melalui observasi atau angket.
- 3) Pelaksanaan wawancara lebih fleksibel dan dinamis¹⁴

Di samping terdapat keuntungan/keunggulan, metode wawancara ini juga terdapat kelemahannya, yaitu:

- 1) Jika anggota sampel cukup besar, maka banyak menggunakan waktu, tenaga, dan biaya
- 2) Ada kalanya terjadi wawancara yang berlarut-larut tanpa arah sehingga data kurang dapat memenuhi apa yang diharapkan

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

- 3) Sering timbul sikap yang kurang baik dari yang diwawancarai dan sikap *overaction* dari pewawancara, karena itu perlu adanya adaptasi diri antara pewawancara dengan yang diwawancarai ¹⁵

Adapun al-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara antara lain

- 1) Hubungan baik antara pewawancara dan yang diwawancarai perlu dipupuk dan dibina sehingga akan tampak hubungan yang sehat dan harmonis
- 2) Dalam wawancara jangan terlalu kaku, tunjukkan sikap yang bebas, ramah, terbuka, dan adaptasikan diri dengannya
- 3) Perlakukan responden itu sebagai sesama manusia secara jujur
- 4) Hilangkan prasangka-prasangka yang kurang baik sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat netral
- 5) Pertanyaan hendaknya jelas, tepat, dan sederhana ¹⁶

3. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatatkan data atau informasi, sikap, dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan.

Keuntungan angket

- 1) Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama sehingga objektivitas dapat terjamin
- 2) Informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen
- 3) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel ¹⁷

Kelemahan angket

- 1) Ada kemungkinan angket diisi oleh orang lain

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid* hlm 56

¹⁷ *Ibid* hlm 62 s d 63

- 2) Hanya diperuntukan bagi yang melihat saja
- 3) Responden hanya menjawab berdasarkan jawaban yang ada ¹⁸

Adapun langkah-langkah penyusunan angket, yang baik antara lain

- 1) Menyusun kisi-kisi atau layout angket
- 2) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur atau tidak berstruktur. Setiap pertanyaan dan jawaban harus menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan. Pertanyaan harus diurutkan, sehingga antara pertanyaan yang satu dengan yang lainnya ada kesinambungan
- 3) Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan sehingga memudahkan responden untuk menjawabnya
- 4) Jika angket sudah tersusun dengan baik, perlu dilaksanakan uji coba di lapangan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya
- 5) Revisi Angket yang sudah diujicobakan dan terdapat kelemahan perlu direvisi. Baik dilihat dari pertanyaannya maupun dari jawabannya
- 6) Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya anggota sampel ¹⁹

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan penyebaran angket

- 1) Setiap pertanyaan harus jelas, singkat, dan mudah dimengerti oleh responden.
- 2) Jika terdapat angket yang tidak diisi, kita harus membagikan lagi angket itu kepada anggota sampel yang lain sebanyak responden yang tidak menjawab (tidak mengembalikan)
- 3) Dalam penyebaran angket, hendaknya dilampirkan surat-surat penelitian dan pengantar angket itu
- 4) Hendaknya jawaban tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit ²⁰

¹⁸ *Ibid*, hlm 63

¹⁹ *Ibid*, hlm 64

²⁰ *Ibid.*, hlm. 64

4. Dokumentasi/Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi-informasi dari catatan peristiwa itu dengan melihat dokumen yang ada Menurut Suharsimi Arikunto, "Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya"²¹ Dalam menggunakan metode ini relative lebih mudah, karena tidak membutuhkan keahlian tertentu, namun perlu diingat bahwa dalam menggunakan metode ini harus benar-benar teliti Sebagai data dokumenter hanya merupakan objek yang mati, karena itu tingkat objektivitasnya sangat tinggi Data-data yang akan diraih melalui dokumen ini, yaitu jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, dan catatan-catatan kegiatan sekolah

D. Teknik Analisis Data

Setelah data telah terkumpul dan kemudian diklasifikasikan/dibedakan antara data kuantitatif dengan data kualitatif Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik non statistik, sedangkan untuk data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistic

²¹ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 231

Pada teknik analisis statistic yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini, adalah dengan menggunakan teknik korelasi product moment, yang mana rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

x = Variabel x

y = Variabel y

N = Jumlah individu (responden)

²² *Ibid*, hlm 275

BAB IV

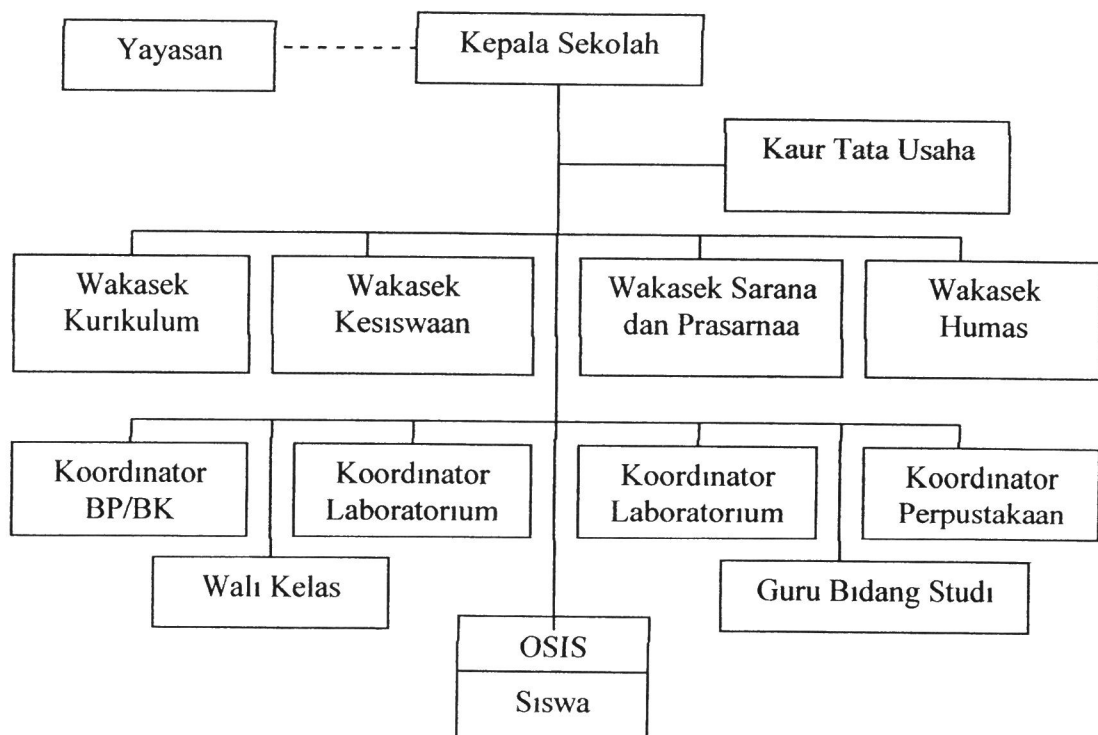
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Objek Penelitian

Untuk struktur sekolah, pengorganisasiannya dilakukan di bawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut

Gambar 1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum



Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa struktur organisasi yang dipergunakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum menggunakan sistem organisasi garis (*line organization*), di mana wewenang dan tanggung jawab berasal dari atas ke bagian-bagian bawahnya. Bawahan bertanggung jawab kepada atasannya serta didukung oleh staf yang berfungsi sebagai penasehat sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Tugas kepala sekolah adalah memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, yang meliputi

- 1 Pendidikan dan pengajaran di sekolah
- 2 Urusan tata usaha di sekolah
- 3 Urusan kepegawaian
- 4 Urusan keuangan di sekolah
- 5 Urusan sarana dan prasarana di sekolah
- 6 Urusan rumah tangga di sekolah
- 7 Urusan perpustakaan
- 8 Urusan laboratorium
- 9 Pembinaan kesiswaan

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum mendelegasikan/melimpahkan sebagian wewenangnya kepada pejabat yang telah ditetapkan

B Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tentang nilai variasi mengajar, penulis menggunakan teknik angket. Adapun jumlah pertanyaan ada 5 item, dengan penilaian *multipel-choice*, yaitu a, b dan c. Apabila responden memilih jawaban a, maka nilainya adalah 3, pilihan b nilai 2, pilihan c nilai 1. Sedangkan hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1

Nilai Variasi Mengajar

Responden	Skor Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	1	2	2	1	9
2	1	2	2	3	2	10
3	3	2	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	2	1	2	1	2	8
6	2	2	1	2	2	9
7	3	2	3	2	3	13
8	3	3	3	3	3	15
9	1	2	2	3	3	11
10	2	3	3	2	2	12
11	3	1	2	2	1	9
12	1	2	2	3	2	10
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	2	1	2	1	2	8
16	2	2	1	2	2	9
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	3	3	3	15
19	1	2	2	3	3	11
20	2	3	3	2	2	12
21	3	1	2	2	1	9
22	1	2	2	3	2	10
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	3	3	15

25	2	1	2	1	2	8
26	2	2	1	2	2	9
27	3	2	3	2	3	13
28	3	3	3	3	3	15
29	1	2	2	3	3	11
30	2	3	3	2	2	12
31	3	1	2	2	1	9
32	1	2	2	3	2	10
33	3	2	3	3	3	14
34	3	3	3	3	3	15
35	2	1	2	1	2	8
36	2	2	1	2	2	9
37	3	2	3	2	3	13
38	3	3	3	3	3	15
39	1	2	2	3	3	11
40	2	3	3	2	2	12
Jumlah						464

Sumber Hasil angket pada tanggal 23 Maret 2009

Keterangan Nilai 3 = Baik, Nilai 2 = cukup, Nilai 1 = kurang

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai variasi mengajar atau variabel x dalah sebesar 464 (empat ratus enam puluh empat)

Adapun untuk mengetahui tentang nilai motivasi belajar, penulis juga menggunakan teknik angket Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 2

Nilai Motivasi Belajar

responden	Skor Anket					jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	1	2	1	2	8
2	3	3	3	3	3	15
3	2	2	2	2	2	10
4	3	3	3	3	3	15

5	1	2	1	2	2	8
6	2	1	1	1	1	6
7	2	2	3	2	2	11
8	3	3	3	3	3	15
9	2	2	2	1	3	10
10	3	2	3	2	3	13
11	2	1	2	1	2	8
12	3	3	3	3	3	15
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	1	2	2	8
16	2	1	1	1	1	6
17	2	2	3	2	2	11
18	3	3	3	3	3	15
19	2	2	2	1	3	10
20	3	2	3	2	3	13
21	2	1	2	1	2	8
22	3	3	3	3	3	15
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	3	3	15
25	1	2	1	2	2	8
26	2	1	1	1	1	6
27	2	2	3	2	2	11
28	3	3	3	3	3	15
29	2	2	2	1	3	10
30	3	2	3	2	3	13
31	2	1	2	1	2	8
32	3	3	3	3	3	15
33	2	2	2	2	2	10
34	3	3	3	3	3	15
35	1	2	1	2	2	8
36	2	1	1	1	1	6
37	2	2	3	2	2	11
38	3	3	3	3	3	15
39	2	2	2	1	3	10
40	3	2	3	2	3	13
Jumlah						444

Sumber Hasil angket pada tanggal 23 Maret 2009

Keterangan Nilai 3 = Baik, Nilai 2 = cukup, Nilai 1 = kurang

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai motivasi belajar atau variabel y adalah sejumlah 444 (empat ratus empat puluh empat)

C. Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai variasi mengajar dan motivasi belajar, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada tidaknya peranan antara variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak ataukah diterima

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment* Sementara langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini

- 1 Menulis tabel kerja *correlation product moment*
- 2 Memasukan nilai variasi mengajar pada kolom x , dan nilai motivasi pada kolom y
- 3 Memasukan nilai kuadrat nilai variasi mengajar pada kolom x^2 , dan nilai kuadrat nilai motivasi belajar pada kolom y^2
- 4 Memasukan hasil perkalian antara nilai variasi mengajar dengan nilai motivasi belajar pada kolom xy
- 5 Menghitung koefisien korelasi

6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel “r” (*correlation product moment*)

7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 3

Perhitungan Peranan Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar

Responden	x	y	x^2	y^2	xy
1	9	8	81	64	56
2	10	15	100	225	150
3	14	10	196	100	140
4	15	15	225	225	225
5	8	8	64	64	64
6	9	6	81	36	54
7	13	11	169	121	143
8	15	15	225	225	225
9	11	10	121	100	111
10	12	13	144	169	156
11	9	8	81	64	56
12	10	15	100	225	150
13	14	10	196	100	140
14	15	15	225	225	225
15	8	8	64	64	64
16	9	6	81	36	54
17	13	11	169	121	143
18	15	15	225	225	225
19	11	10	121	100	111
20	12	13	144	169	156
21	9	8	81	64	56
22	10	15	100	225	150
23	14	10	196	100	140
24	15	15	225	225	225
25	8	8	64	64	64
26	9	6	81	36	54

27	13	11	169	121	143
28	15	15	225	225	225
29	11	10	121	100	111
30	12	13	144	169	156
31	9	8	81	64	56
32	10	15	100	225	150
33	14	10	196	100	140
34	15	15	225	225	225
35	8	8	64	64	64
36	9	6	81	36	54
37	13	11	169	121	143
38	15	15	225	225	225
39	11	10	121	100	111
40	12	13	144	169	156
Jumlah	464	444	5624	5316	5296

Sumber Data primer yang diolah

Dari data yang ada pada tabel perhitungan peranan variasi mengajar dengan motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 jumlah responden / N sebanyak 40 siswa
- 2 jumlah nilai variasi mengajar / $\sum x$ sebanyak 464
- 3 jumlah nilai motivasi belajar / $\sum y$ sebanyak 444
- 4 jumlah nilai $\sum x^2$ sebanyak 5624
- 5 jumlah nilai $\sum y^2$ sebanyak 5316
- 6 jumlah nilai perkalian $\sum xy$ sebanyak 5296

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut ini

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(5296) - (464)(444)}{\sqrt{\{40(5624) - (464)^2\} \{40(5316) - (444)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{211840 - 206016}{\sqrt{\{224960 - 215296\} \{212640 - 197136\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5824}{\sqrt{(9664)(15504)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5824}{\sqrt{149830656}}$$

$$r_{xy} = \frac{5824}{12240,53}$$

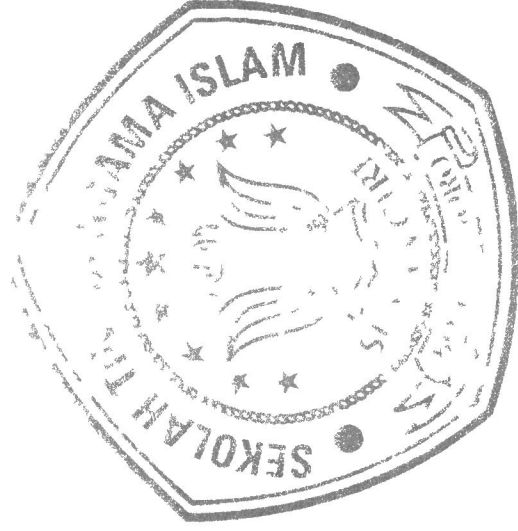
$$r_{xy} = 0,4757 \text{ dibulatkan menjadi } 0,476$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi sebesar 0,476, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ r ” *product moment*, dengan $N = 40$ Pada $N = 40$ taraf signifikansi 1% = 0,403, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,312 Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment*, yaitu $0,312 < 0,476 > 0,403$

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima Hal ini berarti terdapat peranan yang signifikan antara variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum

Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, dan tingkat pengaruh tersebut berkekuatan cukup

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa variasi mengajar yang dilaksanakan dengan baik dan tepat dengan topik bahasan/materi yang akan diberikan dapat berperan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa variasi mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat dijalankan oleh semua guru
- 2 Bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat tercapai dengan baik.
- 3 Berdasarkan perhitungan tingkat antara peranan variasi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,476, hal ini berarti bahwa terdapat peranan yang cukup signifikan dan bernilai positif antara variasi mengajar dengan motivasi belajar siswa

B Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait Adapun saran-saran tersebut antara lain .

- 1 Variasi mengajar diharapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru

- 2 Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang baik
- 3 Mengingat variasi mengajar mempunyai peranan yang cukup signifikan dengan peningkatan motivasi belajar Maka diharapkan kepada para guru khususnya untuk lebih meningkatkan penggunaan variasi mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (1978) *Diktik Metodik*, Toha Putra, Semarang
- Ali, Mohamad (1987) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung
- Arifin, Zainal (1988) *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Remadja Karya, Bandung
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin (2004) *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang
- Departemen Agama (2004) *Basic Kompetensi Guru*, Biro Kepegawaian Setjen Depag, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 1*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Halim, M Niphan Abdul (2003) *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka, Yogyakarta
- J J Hasibuan, Ibrahim, dan A J E Toenlohe (1988) *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Remadja Karya, Bandung
- M Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta

Anwar, Desi (2002) *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Amelia, Surabaya

Departemen Agama (1997) *Aqidah Akhlak*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Jakarta

Surin, Bachtiar (1978) *Terjemah Dan Tafsir Alqur'an*, Fa Sumatra, Bandung

Hamidy, Zainudin (et al) (1937) *Terjemah Hadits Shahih Bukhari 1*, Widjaya, Jakarta

Rifa'I, Moh (1994) *Fiqih Jilid 1*, CV Wicaksana, Semarang

DAFTAR ANGKET

Nama

Jenis Kelamin

Kelas

PETUNJUK

- 1 Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya
- 2 Jawaban Anda tidak ada hubungannya dengan nilai belajar di sekolah Sehingga Anda tidak perlu takut menjawabnya
- 3 Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga

PENILAIAN

- 1 Apabila responden memilih jawaban a, maka mendapatkan nilai 3
- 2 Apabila responden memilih jawaban b, maka mendapatkan nilai 2
- 3 Apabila responden memilih jawaban c, maka mendapatkan nilai 1

PERTANYAAN

A Tentang Variasi Mengajar

- 1 Apakah Anda mengetahui maksud dan tujuan diadakannya variasi mengajar?
a Ya b Cukup paham c Tidak paham
- 2 Di saat proses belajar mengajar apakah guru sering berubah posisi duduknya?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak

- 3 Apakah variasi mengajar guru sudah cocok menurut Anda?
a Sangat cocok b Cukup cocok c Tidak cocok
- 4 Dalam proses belajar mengajar apakah guru Anda sering menggunakan variasi?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 5 Apakah variasi mengajar itu penting?
a Penting b Biasa c Tidak penting

B Angket tentang Motivasi Belajar

- 1 Apakah metode karya wisata mempunyai korelasi yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?
a Ya b Biasa c Tidak
- 2 Apakah motivasi itu penting?
a Ya b Cukup penting c Tidak
- 3 Apakah yang Anda inginkan dalam belajar?
a Prestasi yang baik b Dapat hadiah c Tidak tahu
- 4 Apakah guru Anda sering memberikan tugas belajar?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 5 Seringkah guru Anda memotivasi Anda untuk belajar lebih giat?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak

MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

“BAHRUL ULUM”

DESA GAYAM KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Jl. Banyu Urip-Jambaran No. 18 Telp. 0852 3569 1505

SURAT KETERANGAN

Nomor 114 /MTs BU/VI/2009

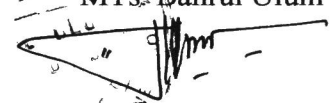
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah “BAHRUL ULUM” Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, menerangkan bahwa

Nama	MOH MASKUR
Tempat/Tanggal Lahir	Bojonegoro, 05 Maret 1985
MIM	2005 5501 1121
NIMKO	2005 4 055 0001 1 01135
Program Pendidikan	S1 Tarbiyah/PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro
Alamat	Ds Gayam RT 002/RW 001 Kec Ngasem Kab Bojonegoro

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, untuk bahan skripsi mulai 18 Pebruari 2009 sampai dengan 05 Juni 2009

Demikian, agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Gayam, 05 Juni 2009

Kepala
MTs Bahrul Ulum

H. MUHAROM, M Pd I
Nip -



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama MOH MASKUR Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Drs H ANAS YUSUF
Judul PERANAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANA-WIYAH BAHRUL ULUM DESA GAYAM KECAMATAN - NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>12/08</u>	<u>lanjutan bab 1 II</u>	
<u>6/5/09</u>	<u>Revisi</u>	
<u>10/6/09</u>	<u>Hece</u>	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
" SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama MOH MASKUR Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Drs H BADARUDDIN A, M.Pd
Judul PERANAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP PEMINGGA-
TAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
BAHRUL ULUM DESA GATAM KECAMATAN HGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
16/08/02	Harus diperbaiki jika ada bentuk huruf yang tidak benar	
27/04/09	Dalam Variasi Suara dan Arab Spasi agar besar!	
10/06/09	All	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,
